

Memperkuat Solidaritas Melalui Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Putri Luvita Dewi¹ Yoris Aprilia Mayasari² Abd. Rahman³

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi ^{1,2,3}

Email: putriluvitaa17@gmail.com¹ yorisaprilia03@gmail.com² abd.rahman@untag-banyuwangi.ac.id³

Abstrak

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah wajib mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman mahasiswa dalam memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara dari berbagai hal. Salah satunya melakukan kegiatan kontribusi sosial di wilayah penempatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Kontribusi sosial adalah bentuk partisipasi kelompok kepada masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sehingga terwujudnya hubungan sosial yang memiliki rasa empati. Mahasiswa sebagai sosial kontrol dalam masyarakat harus mampu meningkatkan dan melatih jiwa kepedulian sosial yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata. Kontribusi sosial merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di akhir Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Kontribusi sosial yang dilakukan oleh kelompok Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dilaksanakan di 3 tempat yaitu di Desa Patoman, Rumah Veteran dan Pondok Pesantren ABK. K.H. Ahmad Dahlan. Kegiatan kontribusi sosial dilakukan dengan memberikan sembako dan alat-alat kebutuhan sekolah kepada 70 orang. Kegiatan ini di sambut oleh pengurus yang ada di 3 tempat tersebut dan masyarakat yang sangat antusias menyebabkan tujuan pelaksanaan kontribusi sosial ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu tidak hanya memberikan kontribusi sosial saja, melainkan mahasiswa juga belajar langsung nilai-nilai Pancasila yang telah lama dipraktekkan oleh Masyarakat Desa Patoman dan sharing session di Rumah Veteran serta bermain bersama dengan adik-adik yang ada di Pondok Pesantren ABK. K.H. Ahmad Dahlan.

Kata Kunci: Modul Nusantara, PMM, Kontribusi Sosial

Abstract

The Nusantara module is one of the compulsory courses for students to follow the Merdeka Student Exchange program. The Nusanta module was a series of activities that focused on creating student understanding in introducing the cultural wealth of Nusantara from various things. One of them carries out social contribution activities in the Merdeka Student Exchange settlement area. Social contribution is a form of group participation in society to create a harmonious life so that the realization of social relationships that have a sense of empathy. Students as social control in society should be able to improve and train the soul of social care implemented in the form of real activities. Social contribution is an obligatory activity carried out at the end of the Merdeka Students Exchange Program (PMM). Social contributions carried on by the Mardeka 4 Student Exchange group of the University 17 August 1945 Banyuwangi was implemented in 3 places namely in the Patoman Village, Veterans' House and the Abk. K.H. Ahmad Dahlan Hostel. The social contribution activities were carried out by providing school tools and tools to 70 people. The activities were welcomed by the man agers who were present in the three places and the enthusiastic community made the goal of implementing these social contributions can be achieved well and smoothly. Besides, not only does it contribute to society, but students also learn the values of Pancasila that have long been practised by the Patoman Village Society and sharing sessions at the Veterans' House as well as playing with the brothers who are in the ABK Pondok Pesantren. K.H. Ahmad Dahlan.

Keywords: Nusantara Module, PMM, Social Contributions

PENDAHULUAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk belajar dan berinteraksi di kampus lain selama satu semester. Program ini bertujuan untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman, meningkatkan kompetensi akademik, serta mengembangkan kepemimpinan dan kepekaan sosial mahasiswa (Simanjuntak et al., 2023).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan memasuki dunia kerja (Susilowati et al., 2024). Dengan adanya program MBKM dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir dan memiliki respon positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Kartikasari et al., 2023).

Program PMM ini juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan perkuliahan di kampus lain/outbound selama satu semester dengan mengambil mata kuliah lintas bidang keilmuan mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) sudah berjalan sebanyak empat periode, yaitu PMM 1, PMM 2, PMM 3, PMM 4. Program pertukaran mahasiswa ini dilaksanakan di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi sebagai perguruan tinggi penerima (Inbound). Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi menerima mahasiswa pertukaran dari luar pulau Jawa, seperti mahasiswa dari pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan NTT (Azhari et al., 2023).

Salah satu yang menjadi inti dari program pertukaran mahasiswa merdeka adalah memfasilitasi mahasiswa untuk menjelajahi berbagai objek-objek kunjungan atau wisata yang berhubungan dengan kebudayaan dan keagamaan melalui Mata Kuliah wajib Modul Nusantara (Sosial et al., 2022). Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Anwar, 2022). Melalui Modul Nusantara ini para mahasiswa akan mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan/atau masyarakat serta mempelajari kebudayaan di daerah Perguruan Tinggi penerima. Modul Nusantara dibagi kedalam empat jenis kegiatan yaitu kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial (Sosial et al., 2022).

Kontribusi sosial juga adalah bentuk partisipasi atau kelompok yang memberikan bantuan kepada masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sehingga terwujudnya hubungan sosial yang memiliki ras empati. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain. Hal ini merupakan nilai yang penting harus dimiliki oleh semua orang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia (Sinaga et al., 2023).

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi) dalam program PMM angkatan ke-4 ini. Salah satu fokus utama dari program ini adalah kontribusi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa peserta. Salah satu bentuk kontribusi sosial yang dilakukan adalah dengan membagikan sembako kepada Masyarakat di desa Patoman, panti asuhan dan rumah Veteran. Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi) turut serta dalam program PMM angkatan ke-4 ini. Salah satu fokus utama dari program ini adalah kontribusi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa peserta. Salah satu bentuk kontribusi sosial yang dilakukan adalah dengan membagikan sembako kepada Masyarakat. (Simanjuntak et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2022), untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan kegiatan, interaksi sosial yang terjadi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada upaya menciptakan kehidupan yang harmonis dan meningkatkan rasa kepedulian sosial melalui pemberian bantuan berupa santunan baik dalam bentuk uang tunai maupun barang dari perorangan, lembaga pemerintah, atau lembaga non-pemerintah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan para pemangku kepentingan, dan dokumentasi acara (Putri et al., 2021). Observasi langsung bertujuan untuk mencatat dinamika interaksi antara penyelenggara kegiatan, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa pelaksana kegiatan, dosen pendamping, tokoh adat Desa Patoman, dan penerima manfaat untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan acara digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan analisis.

Kegiatan ini disusun dengan tahapan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Tahapan dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4, diikuti oleh sambutan dari ketua pelaksana kegiatan Modul Nusantara, dosen pendamping dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, serta tokoh masyarakat seperti pimpinan panti asuhan, veteran, dan tokoh adat setempat. Inti dari kegiatan ini adalah sesi berbagi (*sharing*) bersama masyarakat, yang bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan mendukung kehidupan yang harmonis. Pendekatan yang sistematis ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi dampak sosial kegiatan terhadap masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM 4) melaksanakan kegiatan kontribusi sosial pada akhir kegiatan modul nusantara. PMM 4 di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi atau UNTAG Banyuwangi melakukan kontribusi sosial di 3 tempat yang ada di Banyuwangi yaitu di Desa Patoman, Rumah Veteran dan Pondok Pesantren ABK. K.H. Ahmad Dahlan. Adapun kegiatan dalam kontribusi sosial yaitu Desa Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Kegiatan di Desa Patoman diawali dengan sambutan Tokoh Adat Desa Patoman dan dilanjutkan oleh sambutan Dosen Modul Nusantara. Selanjutnya mahasiswa belajar langsung nilai-nilai Pancasila yang telah lama dipraktekkan oleh Masyarakat Desa Patoman (Yudiana, 2024). Bantuan yang disalurkan dari Program Pertukaran Mahasiswa 4 (PMM 4) UNTAG Banyuwangi untuk Desa Patoman yaitu difokuskan pada sembako berupa bahan makanan pokok dengan jumlah penerima yaitu 30 orang. Beberapa dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan bantuan sembako kepada masyarakat Desa Patoman

Kami tidak mentolerir tindakan-tindakan yang mencoreng marwah akademik seperti plagiat (maksimal 20% saat dicek menggunakan *Turnitin*),

Kegiatan di Rumah Veteran diawali dengan sambutan oleh Ketua DPC LVRI Banyuwangi dan dilanjutkan oleh sambutan Dosen Modul Nusantara serta kepala suku dari PMM 4. Selanjutnya mahasiswa mendengarkan langsung cerita mengenai perjuangan para veteran dimasa penjajahan dahulu dan hal yang berkaitan tentang pentingnya toleransi (Sulthoni, 2023). Bantuan yang disalurkan dari Program Pertukaran Mahasiswa 4 (PMM 4) UNTAG Banyuwangi untuk veteran yaitu difokuskan pada sembako berupa bahan makanan pokok dengan jumlah penerima yaitu 20 orang. Beberapa dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan bantuan sembako kepada Veteran

Kegiatan di Pondok Pesantren juga diawali dengan sambutan Kepala Pondok Pesantren ABK. K.H Ahmad Dahlan (Shofiyah & Adawiyah, 2021) kemudian dilanjutkan dengan sambutan Dosen Modul Nusantara serta sambutan dari Perwakilan Mahasiswa PMM 4. Selanjutnya kegiatan penyerahan bantuan berupa alat tulis sekolah dan sembako karena mayoritas merupakan anak sekolah. Mahasiswa juga melakukan kegiatan bermain bersama dengan anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di pondok pesantren tersebut. Dengan melakukan kontribusi di Pondok Pesantren ABK. K.H. Ahmad Dahlan mahasiswa dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama yang mungkin saja dianggap berbeda daripada yang lain. Beberapa dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan bantuan secara simbolis dan kegiatan bermain Bersama

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dilaksanakan oleh Kemendikbud Ristek adalah salah satu program yang sangat berguna karena melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat dan berdampak bagi mahasiswa yang mengikutinya begitu juga kepada masyarakat yang terdampak dari

program ini seperti melalui kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh Mahasiswa PMM 4 di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi melaksanakan kontribusi sosial di 3 tempat yaitu di Desa Patoman, Rumah Veteran dan Pondok Pesantren ABK. K.H. Ahmad Dahlan. Pemilihan kontribusi sosial di 3 tempat tersebut merupakan salah satu upaya untuk memberikan dampak nyata kepada yang benar-benar membutuhkan. Segala rangkaian kegiatan kontribusi sosial dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini. Dengan kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa juga dapat meningkatkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa peserta maupun masyarakat yang terlibat. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa PMM 4 Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi di Desa Patoman, Rumah Veteran, dan Pondok Pesantren ABK K.H. Ahmad Dahlan menjadi salah satu wujud nyata dampak positif dari program ini. Pemilihan lokasi-lokasi tersebut mencerminkan upaya untuk menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian dan dukungan langsung. Berkat perencanaan yang baik dan kerja sama semua pihak, kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, yaitu memberikan manfaat sosial sekaligus menumbuhkan rasa empati mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Azhari, S. C., Semararayasa, I. K., & Cahyani, N. L. P. R. (2023). Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Undiksha di Panti Asuhan Miftahul 'Ulum, Buleleng, Bali. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140–145. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.893>
- Kartikasari, M., Oktavia, C. A., Yahya, S., & Kurniawan, R. (2023). Kontribusi Sosial



- Renovasi Perpustakaan PAUD Baiturrachman dan Memperkenalkan Budaya Panji pada Anak Usia Dini. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i1.816>
- Putri, R., Rosmalia, D., Fahmi, Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, K., Warsitarasi, W. D., Akbar, H., Rismayani, & Zahari. (2021). Metodologi Penelitian Sosial. In *Yayasan penerbit muhammad zaini* (p. 147). https://www.researchgate.net/publication/358019515_METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL
- Shofiyah, R. S., & Adawiyah, P. R. (2021). Implementation of Collaborative Governance in Environmental Sanitation Management Adiwiyata Policy. *POLITICO*, 21(2), 142–160.
- Simanjuntak, H., Tampubolon, A. P. R. Y., & Gultom, E. M. (2023). Kegiatan Kontribusi Sosial Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 Tahun 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7327–7334.
- Sinaga, D., Elisabeth, F., Manik, L. L., Ernita, R., Gaol, L., Sosial, K., & Masyarakat, K. (2023). Melatih Sikap Peduli Sosial Kepada Masyarakat. 4(2), 3149–3153.
- Sosial, K., Cianjur, B. A., Contribution, S., & Disaster, C. N. (2022). Inbound Institut Pendidikan Indonesia Di Kabupaten. 23–27.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Sulthoni, A. (2023). Soldier Code Language In The Memory Of The History Of Veterans Of Seroja Banyuwangi 1765-1976 And The Implications For History Subjects And Indonesian. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 290–297.
- Susilowati, D., Mustika, M., Adella, F., & Arianto, R. (2024). Kontribusi sosial melalui education with smart pada program kegiatan pertukaran mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21440>
- Yudiana, I. K. & S. R. (2024). Analisis Latar Belakang Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kebangsaan Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sangkala*, Vol 3 No 2(3), 34–47. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62734/js.v3i1.204>